

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecantikan menjadi bagian terpenting dan sebuah pilar utama bagi setiap gaya hidup perempuan. Wajah yang cantik serta penampilan yang menarik tentu saja impian semua perempuan. (Arsitowati, 2017) mengungkapkan bahwasahnya nilai dari kecantikan menjadi penting karena adanya harapan bagi perempuan untuk menjadikan dirinya cantik secara fisik. Penampilan dalam hal ini dimaksudkan untuk mencari penghargaan diri. Merias dan merawat diri merupakan salah satu hal yang sering dilakukan terutama dengan melakukan perawatan kosmetik.

Aktivitas sehari-hari yang padat terkadang membuat jenuh dan sulit untuk melakukan perawatan. Rasa stress dan terlalu banyak berpikir juga membuat wajah semakin terlihat tidak fresh dan pucat sehingga wajah akan terlihat semakin tua dari seharusnya atau biasa disebut dengan penuaan dini. Penuaan ini berarti bagian dari fungsi tubuh menurun dari seharusnya. Keriput pada wajah dan kulit yang semakin menipis merupakan efek dari penuaan. Seperti yang dikatakan (Widuri, 2019) ada dua hal yang menjadikan seseorang dikatakan terkena dampak penuaan dini yaitu tanda fisik dan psikis. Kulit mengkerut, sakit tulang, berkurangnya fungsi otot dan daya ingat, meningkatnya lemak, terganggunya fungsi seksual dan kemampuan kerja menurun merupakan hal dasar dari tanda penuaan dini dari segi fisik. Sedangkan tanda psikis dapat dilihat dari hal sebagai berikut seperti mudah merasa tersinggung dan cemas, turunnya gairah hidup, sukar tidur dan merasa tidak berarti lagi.

Perawatan kecantikan adalah hal yang biasa dan sudah lazim pada zaman sekarang karna memang sudah ada sejak dahulu. Cleopatra seorang ratu mesir pada abad VII yang terkenal dengan perempuan tercantik dimesir pada masanya hingga sekarang. Nama nya bahkan sering dijadikan ikon pada beberapa kosmetik dan alat kecantikan. Banyak fakta menarik tentang kecantikan sang ratu yang melakukan banyak perawatan agar tubuh dan wajahnya tetap lembut dan halus dengan membiasakan diri untuk selalu mandi susu. Kemajuan zaman merubah hal ini menjadi lebih sederhana lagi dengan menciptakan berbagai macam kosmetik untuk mempermudah dalam melakukan perawatan kecantikan. (Ryan et al., 2013) mengatakan bahwa perubahan norma-norma kecantikan dan penilaian bentuk rupa dapat terjadi karna adanya pengaruh perubahan teknologi sesuai tuntutan zaman,

adanya penambahan berbagai macam kosmetik serta ketersediaan berbagai perawatan dan alat kecantikan.

Bibir merupakan bagian yang paling menarik pada penampilan wajah. Menurut (Munawwaroh & Faidah, 2017) bibir merupakan bagian dari wajah yang perlu perhatian khusus. Warna pink cerah dan alami bibir adalah impian semua perempuan. Bibir tidak banyak mengandung keratin yang menyebabkan kulit bibir menjadi lebih tipis dibandingkan lapisan kulit pada umumnya. Warna merah pada bibir didapat karna tidak adanya pigmen melanin sehingga pembuluh darah kapiler dapat terlihat. (Ambari et al., 2020). Menjaga dan merawat kelembutan bibir adalah bagian paling utama untuk mendapatkan warna bibir yang cerah serta lembut. Menjaga kelembutan bibir bisa dimulai dengan memberikan berbagai macam perlakuan seperti perawatan alami hingga dengan penggunaan berbagai macam kosmetika.

Pemilihan kosmetika pada setiap orang berbeda-beda. Pemakaian produk kosmetik sudah dijadikan sebagai rutinitas kegiatan sehari-hari. Hal ini dilakukan karna adanya keinginan untuk tetap mempertahankan kecantikan di setiap masa-nya. Menurut (Fizriani et al., 2020) berdasarkan kegunaannya kosmetik dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kosmetik riasan (*make up*) yang memiliki arti kosmetik yang kegunaannya untuk merias atau memperindah penampilan kulit dan kosmetik perawatan kulit atau skin care yaitu kosmetik yang kegunaan utamanya adalah untuk memelihara kebersihan dan kesehatan kulit, bahkan kadang-kadang untuk melihat kelainan-kelainan pada kulit. Menjaga kelembutan bibir dapat dilakukan dengan pemakaian kosmetik, khususnya pemakaian *lip balm* yang dapat menjaga kelembutan bibir serta memiliki kandungan yang membuat penampilan bibir terlihat cerah alami.

Indonesia terkenal dengan keanekaragaman tumbuhannya. Setiap tumbuhan memiliki khasiat dan fungsinya masing-masing. Salah satu pemanfaatan tumbuhan adalah dengan menjadikannya sebagai kosmetik. Dalam hal ini kosmetik terbagi menjadi dua, yaitu kosmetik tradisional dan kosmetik modern. Menurut (Artika, 2022) kosmetik tradisional itu adalah kosmetik alami yang dibuat dari bahan alam, sedangkan kosmetik modern memiliki pengertian lain yaitu kosmetik yang dibuat di pabrik dalam skala industri yang pembuatannya didapat dari bahan-bahan alam dan sintesis melalui standard dan proses pengolahan industri.

Bunga telang (*Clitoria ternatea*) sering dimanfaatkan kegunaannya untuk pewarna alami makanan dan obat-obatan tradisional. Menurut (Fizriani et al., 2020) kestabilan antosianin terhadap udara panas serta integritas warna yang tidak mengalami

penurunan secara signifikan menjadikan bunga telang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami pada industri. Terdapat banyak kandungan dalam sediaan bunga telang yang menjadikan bunga telang banyak dimanfaatkan oleh manusia. Kandungan antosianin pada bunga telang (*Clitoria ternatea*) adalah senyawa antioksidan yang memiliki manfaat untuk menghaluskan, melembabkan, dan mencerahkan kulit. Antosianin sendiri dapat digunakan dalam berbagai jenis kulit sehingga banyak dijadikan sebagai *skincare*. Menurut (Ketan et al., n.d.) kandungan antosianin pada bunga telang memiliki aktivitas antioksidan yang lebih tinggi dibandingkan dengan antosianin bunga yang lain.

Lip balm adalah kosmetik yang paling banyak digemari oleh perempuan karena memiliki kegunaan untuk melembabkan bibir serta memiliki warna yang lebih alami dibandingkan dengan *lip stick*. Menurut Ambari et al (2020) *Lip balm* sering diaplikasikan sebagai pelapis, hanya memberikan sedikit kesan lebih basah dan menjaga kelembapan bibir. *Lip balm* merupakan sediaan kosmetik yang cara menggunakannya diaplikasikan pada bibir sehingga harus mempunyai komponen utama seperti lilin, lemak, dan minyak, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kekeringan pada bibir dengan cara membentuk lapisan minyak yang tidak dapat bercampur pada permukaan bibir. Lapisan yang terbentuk oleh *lip balm* merupakan lapisan pelindung bibir dari lapisan luar.

Bunga telang (*Clitoria ternatea*) diketahui memiliki kandungan antioksidan yang sangat kuat sehingga banyak digunakan sebagai pewarna alami pangan di kehidupan sehari-hari. Pewarna alami bunga telang (*Clitoria ternatea*) juga sering dimanfaatkan menjadi sediaan *lip balm* mengingat banyaknya peminat produk kecantikan di pasaran, namun belum banyak penelitian tentang hal ini. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan membuat sediaan farmasi *lip balm* dengan pewarna alami bunga telang (*Clitoria ternatea*).

1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah ekstrak Bunga telang (*Clitoria ternatea*) dapat diformulasikan sebagai sediaan kosmetik *lip balm*?
- b. Bagaimana pengaruh konsentrasi ekstrak Bunga telang (*Clitoria ternatea*) 5%, 10%, dan 15% terhadap stabilitas dan evaluasi fisik sediaan kosmetik *lip balm*?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah ekstrak Bunga telang (*Clitoria ternatea*) dapat diformulasikan sebagai sediaan kosmetik *lip balm*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi ekstrak Bunga telang (*Clitoria ternatea*) 5%, 10%, dan 15% terhadap stabilitas dan evaluasi fisik sediaan kosmetik *lip balm*.

1.4. Manfaat penelitian

- a. Untuk memanfaatkan sediaan warna pada bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai sediaan kosmetik *lip balm*.
- b. Memberikan informasi tentang formulasi sediaan kosmetik *lip balm* dari bunga telang (*Clitoria ternatea*).
- c. Hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan formulasi sediaan kosmetik *lip balm* dengan bahan-bahan alami.